

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah keterampilan penting dalam proses pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa memahami informasi tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memperluas wawasan. Kemampuan ini memungkinkan individu memperoleh pengetahuan baru serta membangun keterampilan bahasa dan kosa kata yang mendukung keberhasilan akademik. Dalam konteks pendidikan, minat dan kemampuan membaca sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa, di mana kurangnya keterampilan membaca dapat berdampak negatif pada kemampuan akademik secara keseluruhan (Hali, 2021:34).

Pentingnya membaca dalam meningkatkan pemahaman akademik, data menunjukkan bahwa minat baca di kalangan pelajar Indonesia, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih tergolong rendah. Menurut survei yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional, minat baca masyarakat Indonesia pada tahun 2021 berada pada angka 58%, sebuah angka yang menggambarkan bahwa sebagian besar siswa di Indonesia belum memiliki kebiasaan membaca yang baik (Perpusnas, 2022:19). Penurunan minat

baca ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan hanya sekitar 59,9% siswa di berbagai sekolah dasar yang memiliki minat baca yang tergolong sedang hingga rendah (Ramadani, 2022:23). Hal ini tentu menjadi tantangan dalam meningkatkan pemahaman pelajar terhadap materi pelajaran, termasuk dalam bidang IPS yang membutuhkan banyak pembelajaran mandiri melalui bacaan.

Pojok baca adalah salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat baca di sekolah. Pojok Baca adalah area yang disiapkan di sekolah untuk mendorong siswa agar melakukan kegiatan membaca. Dalam konteks pendidikan, Pojok Baca berfungsi sebagai sumber belajar yang inovatif, dengan menyediakan akses mudah ke berbagai buku, majalah, dan materi bacaan lainnya. Dengan keberadaan Pojok Baca, siswa diharapkan dapat meningkatkan minat baca serta memperluas wawasan mereka. Program-program pembelajaran yang efektif seringkali menekankan pentingnya literasi sebagai landasan dasar bagi pengembangan kognitif dan sosial siswa.

Menurut Tanjung (2021:15-24), "Pojok Baca dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca". Dengan memfasilitasi akses terhadap berbagai jenis literatur, Pojok Baca berfungsi untuk mendukung siswa dalam memahami dan menyerap informasi lebih baik. Bukan hanya

mengandalkan buku teks, tetapi juga menggali sumber-sumber lain yang relevan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, termasuk terkini tentang isu-isu sosial.

Pojok Baca juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan membaca, siswa belajar untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan membangun empati terhadap berbagai perspektif yang ada di masyarakat. Rahmawati dan Zahra (2022:60) menyatakan bahwa "Pojok Baca bukan hanya ruang untuk membaca, tetapi juga tempat untuk membangun karakter dan kesadaran sosial siswa". Ini menunjukkan bahwa Pojok Baca memiliki potensi yang sangat besar tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial yang penting bagi siswa.

Membaca membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta memperluas wawasan mereka terhadap berbagai isu" (Affandi, 2020:78). Aktivitas membaca memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konten yang dibaca, tetapi juga mempertanyakan, mengkritisi, dan menganalisis informasi tersebut. Hal ini sangat penting di era informasi saat ini, di mana siswa dihadapkan pada berbagai sumber informasi yang perlu dipilah dan dianalisis dengan baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang esensial dalam pendidikan, karena mampu membekali

siswa dengan pengetahuan tentang interaksi sosial, nilai-nilai budaya, serta dinamika ekonomi dan politik di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS membuat siswa mampu memahami konteks sosial mereka dan berpikir kritis terhadap isu-isu yang terjadi. Menurut Mulyasa (2022), "Pengajaran IPS dapat menciptakan generasi yang memiliki kesadaran sosial dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari". Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan IPS tidak hanya berkisar pada informasi akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku sosial.

Dalam dunia pendidikan, pemahaman teori dan konsep dalam ilmu pengetahuan sosial (IPS) sangat penting untuk membentuk karakter siswa dan keterampilan berpikir kritis mereka. IPS tidak hanya mengajarkan siswa tentang konsep-konsep sosial dan budaya, namun juga memberikan mereka alat untuk memahami dinamika masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka (Kartika & Supriyadi, 2020:45). Oleh karena itu, pendidikan IPS harus didukung dengan sumber belajar yang variatif dan menarik, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Saat ini terlihat bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS secara mendalam. Berbagai faktor, seperti kurangnya minat baca dan keterlibatan dalam proses

pembelajaran, dapat menjadi penyebab mengapa pemahaman mereka terhadap materi IPS tidak optimal (Putra, 2023:78).

Minat baca yang rendah juga menjadi salah satu faktor penyebab. Ketika siswa tidak terbiasa atau tidak termotivasi untuk membaca, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam menyerap informasi yang disampaikan melalui berbagai sumber belajar, baik itu buku teks maupun media digital. Mardiana dan Sulistyaningsih (2020:24) menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa berkontribusi besar terhadap pemahaman mereka mengenai materi IPS. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan minat baca dapat berkontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa.

Salah satu gejala yang muncul dari permasalahan ini adalah minimnya pemanfaatan sumber belajar, yang dapat berimplikasi negatif terhadap pemahaman siswa. Sumber belajar yang ada di sekolah, termasuk buku teks, seringkali dianggap kurang menarik dan tidak mampu memotivasi siswa untuk lebih mendalami isi materi. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dalam belajar, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan minat mereka untuk belajar IPS lebih dalam. Menurut Harlina dan Firman (2023:88-89), Pojok Baca dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar di kalangan siswa. Ini menekankan bahwa perubahan dalam pendekatan pengajaran perlu dilakukan agar siswa lebih terlibat dalam belajar. Dalam konteks ini,

keberadaan Pojok Baca dapat menjadi solusi yang inovatif dan efektif. Pojok Baca adalah ruang yang disediakan untuk membaca berbagai jenis buku dan sumber informasi yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran mereka. Dengan memanfaatkan Pojok Baca, siswa diharapkan dapat menemukan bahan bacaan yang menarik dan relevan, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam mempelajari IPS (Rahayu & Hidayat, 2021:101).

Lebih jauh lagi, penting untuk melihat dampak umum dari rendahnya pemahaman IPS ini. Dampak tersebut tidak hanya terbatas pada prestasi akademis siswa, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka di masyarakat. Siswa yang tidak memiliki pemahaman sosial yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan kurang peka terhadap isu-isu yang terjadi di sekeliling mereka. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman IPS melalui pemanfaatan Pojok Baca menjadi sangat strategis dan perlu menjadi fokus perhatian bagi para pendidik dan sekolah (Santosa, 2022:23). Dari beberapa SMP Negeri di Kota Bengkulu yang telah memiliki pojok baca di setiap kelas yakni seperti SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, dan SMP Negeri 20 Kota Bengkulu (wawancara pribadi dengan rekan magang, 12 September 2024).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Juli 2025 di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa peneliti mewawancarai salah satu guru IPS kelas VIII yakni bapak Ahmad Rusydi, SS. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pojok baca sudah tersedia di setiap kelas, yang umumnya terletak di sudut ruangan dengan rak sederhana berisi kumpulan buku bacaan, termasuk beberapa buku pendukung mata pelajaran IPS. Pojok baca tersebut disusun agar mudah diakses oleh siswa, sehingga ketika jam istirahat maupun pembelajaran berlangsung, siswa dapat langsung memanfaatkannya. Pengelolaan pojok baca dilakukan oleh wali kelas masing-masing, dengan dibantu siswa sebagai bentuk tanggung bersama dalam menjaga kerapian dan keberlangsungan pojok baca. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pojok baca di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu telah hadir sebagai sarana penunjang pembelajaran IPS, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui bacaan tambahan. Akan tetapi, pemanfaatannya masih memerlukan dorongan dari guru serta peningkatan kesadaran siswa agar keberadaannya benar-benar dapat memberikan dampak positif bagi proses belajar.

Fokus penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu memanfaatkan Pojok Baca sebagai sumber belajar untuk

meningkatkan pemahaman mereka tentang IPS. Pojok Baca sebagai ruang yang disediakan untuk membaca berbagai jenis literasi sangat berpotensi dalam meningkatkan minat baca dan memberi akses yang lebih baik kepada siswa terhadap sumber informasi. Penelitian oleh Yudiana (2021:145) menunjukkan bahwa strategi implementasi Pojok Baca dapat meningkatkan minat baca siswa dan secara langsung mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendalami pengalaman dan persepsi siswa dalam pemanfaatan Pojok Baca. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi dampaknya terhadap pemahaman mereka mengenai materi pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan Pojok Baca sebagai sumber belajar (Jaya et al.,2023:145-156).

Mengingat urgensi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya strategis untuk mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman IPS siswa. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
 عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat ini menekankan pentingnya membaca sebagai jalan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman, yang sangat relevan dengan tujuan penggunaan Pojok Baca di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Jadi, ketika kita bicara tentang pojok baca, kita bicara tentang tempat yang mendukung siswa untuk belajar dan menggali ilmu. Dengan kata lain, pojok baca bisa menjadi sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Berlandaskan pada permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan pemahaman IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui manfaat pojok baca dalam meningkatkan pemahaman IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan juga secara praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPS di tingkat SMP. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep pembelajaran yang memanfaatkan pojok baca sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pengembangan dan pengelolaan pojok baca yang lebih efektif sebagai sumber belajar, serta bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang

mengintegrasikan pojok baca sebagai sumber belajar IPS dan meningkatkan pemahaman tentang manfaatnya dalam meningkatkan pemahaman siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat baca terhadap materi IPS serta membantu dalam memahami materi dengan lebih komprehensif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian pendidikan, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu”. Istilah yang digunakan diantaranya:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan dalam konteks penelitian ini merujuk pada proses penggunaan atau pendayagunaan pojok baca secara optimal sebagai sarana pendukung pembelajaran. Penelitian ini akan mengeksplorasi

bagaimana pojok baca dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar melalui observasi dan wawancara mendalam.

2. Pojok Baca

Pojok baca didefinisikan sebagai suatu area khusus di dalam kelas atau sekolah yang didesain untuk menyediakan berbagai bahan bacaan yang relevan dengan mata pelajaran IPS. Penelitian ini akan mendeskripsikan karakteristik fisik dan konten dari pojok baca di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran IPS, termasuk buku, majalah, koran, dan bahan bacaan lainnya yang tersedia di pojok baca. Penelitian akan mengkaji bagaimana sumber-sumber ini diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran melalui analisis dokumen dan wawancara dengan guru dan siswa

4. Pemahaman IPS

Pemahaman IPS merujuk pada kemampuan siswa untuk mengerti, menginterpretasi, dan mengaplikasikan konsep-konsep dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam penelitian kualitatif ini, pemahaman IPS akan dieksplorasi melalui

wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta observasi proses pembelajaran.

